

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut analisis yang diterbitkan oleh *Institute for Management Development* (IMD) mencatat terkait daya saing perekonomian Indonesia mengalami peningkatan secara tajam. Pada tahun 2022 Indonesia berada di peringkat 44, dan pada tahun 2023 berada di peringkat 34 yang berarti naik tingkat sebanyak 10 peringkat. Adapun komponen utama yang diyakini telah memperbaiki kinerja ekonomi sehingga Indonesia berhasil mengalami peningkatan adalah komponen kinerja ekonomi, pemerintah dan bisnis yang efisien, serta ketersediaan infrastruktur. Selain itu, peningkatan daya saing tersebut juga diikuti dengan prospek pembiayaan investasi Indonesia juga semakin menarik, terutama dengan afirmasi atas *sovereign rating* Indonesia oleh berbagai lembaga *rating* internasional (Limanseto, 2023).

Persaingan usaha yang ada harus seimbang dengan pemikiran kritis dan penggunaan optimal dari sumber daya perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan domestik maupun internasional. Tingkat persaingan antar perusahaan yang begitu tinggi harus didukung dengan laporan keuangan yang disajikan dengan baik agar tetap dapat bersaing. Setiap periode, situasi dan kondisi keuangan perusahaan dapat mengalami perubahan seiring dengan jalannya operasional. Perubahan dalam posisi keuangan tersebut turut berdampak pada nilai saham perusahaan. Nilai total perusahaan tercermin

dalam harga saham, dan apabila perusahaan berhasil memperoleh kinerja yang baik, minat investor terhadap saham perusahaan tersebut dapat meningkat. Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui pemeriksaan laporan keuangan yang disusun secara tahunan (Pardiastuti & Herawati, 2020). Pertumbuhan nilai perusahaan secara optimal menjadi tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang (Surachmad & Khouroh, 2020). Nilai perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai ekspektasi dari nilai yang diharapkan oleh para pemegang saham atas respon terhadap informasi. Nilai perusahaan ditunjukkan dalam harga saham yang relatif konstan dan meningkat dari waktu ke waktu sebagai akibat dari kenaikan harga saham (Wiwaha & Suzan, 2020).

Penilaian investor terhadap kesuksesan suatu perusahaan biasanya berkorelasi dengan nilai perusahaan, yang dimana dapat terlihat dalam harga saham suatu perusahaan (Putri & Suryanto, 2022). Dampak positif dari peningkatan harga saham tercermin dalam pertumbuhan nilai perusahaan, yang secara efektif memperkuat keyakinan pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan memiliki konsekuensi penting bagi suatu perusahaan karena mencapai nilai perusahaan yang optimal juga berarti mencapai tujuan utama perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan dianggap sebagai pencapaian yang diinginkan oleh para pemangku kepentingan, karena ketika nilai perusahaan meningkat, kesejahteraan pemiliknya juga turut akan meningkat.

Demi mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin mengelola seluruh aset dan nilai yang dimiliki oleh perusahaan.

Manajemen keuangan memainkan peran kunci dalam usaha untuk optimalisasi nilai perusahaan. Untuk memperoleh nilai perusahaan yang optimal diperlukan adanya kegiatan pengelolaan manajemen keuangan, dimana nilai perusahaan pada akhirnya dipengaruhi oleh setiap keputusan keuangan yang diambil, yang pada nantinya akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya. Manajemen keuangan harus mampu mengatur seluruh keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik dan segala keputusan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan harus dilakukan dengan cermat.

Manajemen keuangan perlu mengambil tiga keputusan strategis utama untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan tersebut adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Memilih perpaduan ideal atas ketiga keputusan ini akan meningkatkan nilai perusahaan, yang pada nantinya akan memberikan dampak positif terhadap kemakmuran dan kekayaan para pemegang saham. Pilihan keputusan investasi memiliki dampak terhadap nilai suatu perusahaan karena struktur investasi yang dirancang dengan baik dapat membangkitkan antusiasme investor dalam menginvestasikan dana nya kepada perusahaan. Sementara itu, keuntungan menggunakan utang seringkali lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan, hal ini dapat merugikan nilai perusahaan. Sebab adanya potensi kenaikan harga saham akibat peningkatan pembayaran dividen, kebijakan dividen juga dapat menunjukkan nilai perusahaan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Salah satu aspek keputusan keuangan pertama yang berdampak pada nilai perusahaan ialah keputusan investasi. Keputusan investasi diambil dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan meminimalkan risiko, sehingga nilai perusahaan dapat dioptimalkan. Jika perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan melalui penggunaan sumber dayanya secara efektif dalam kegiatan investasi, maka calon investor nantinya akan merasa lebih percaya diri untuk membeli saham perusahaan karena hal tersebut. Untuk menghasilkan *cash flow* yang lebih tinggi, perusahaan mengelola alokasi modal saat ini melalui keputusan investasi. Akibatnya, ketika keuntungan perusahaan meningkat, maka nilainya juga akan meningkat, dan ini berarti pemilik perusahaan akan meraih tingkat kemakmuran yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut, keputusan investasi memiliki peran signifikan karena memengaruhi berhasilnya pencapaian tujuan perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan oleh Somantri & Sukardi (2019), Jumady et al. (2022), Togatorop & Susan (2022), serta Ananda & Sari (2023) yang menemukan bahwasanya keputusan investasi perusahaan terdapat pengaruh secara *significant* terhadap nilai perusahaannya. Namun menurut penelitian N. R. Sari & Wahidahwati (2018), Bahrin et al. (2020), serta Rahma & Arifin (2022) didapatkan tidak terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Aspek keputusan keuangan kedua yang berdampak pada nilai perusahaan ialah keputusan pendanaan. Pilihan finansial yang terkait dengan keputusan pendanaan mencakup pilihan mengenai sumber pendanaan yang akan digunakan

untuk memperoleh aktiva (I. M. Sudana, 2011). Dalam sebuah perusahaan, ada dua jenis sumber pendanaan yaitu *external* dan *internal*. Utang atau kreditur adalah pemberi pinjaman yang menyediakan sumber pendanaan *external*, sementara *retained earnings* dan *fixed asset depreciation* menyediakan sumber pendanaan *internal*. Menurut Myers dan Majluf (1984) dalam Putra & Devi (2022) mengungkapkan bahwa perusahaan sering kali memilih untuk membayar dividen dan menggunakannya sebagai peluang pertama mereka untuk berkembang, dan ketika memerlukan biaya eksternal, perusahaan lebih cenderung untuk menggunakan utang sebelum mengeluarkan saham baru. Ketika keuntungan lebih kecil dari biaya, penggunaan utang dapat mengurangi nilai perusahaan. Oleh karena itulah keputusan pendanaan memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Temuan oleh E. L. Sari & Wijayanto (2015), Sihwahjoeni et al. (2020), serta Vidayanti & Effendi (2023) menghasilkan terdapat pengaruh antara bahwa keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan yang berarti makin besar proporsi hutang dalam campuran modalnya maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil temuan oleh Maulana & Handayani (2019), Kurniawan (2020) memberikan hasil yang berbeda, dimana keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan.

Aspek keputusan keuangan ketiga yang berdampak pada nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai dividen berkaitan dengan apakah laba tersebut akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada *shareholders* ataukah akan disimpan oleh perusahaan sebagai

digunakan dalam investasi di masa depan (Harjito & Martono, 2017). Kenaikan pembayaran dividen dianggap sebagai indikasi yang baik bagi prospek masa depan perusahaan, dan menimbulkan reaksi positif pada *stock price*, sehingga dapat memberikan nilai tambah atas nilai perusahaan. Hasil temuan yang diteliti oleh Pracihara (2016), Riyanti & Munawaroh (2021), Azharin & Ratnawati (2022), serta Mardiana et al. (2023) menemukan bahwa adanya terdapat hubungan positif secara *significant* pada kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil yang berbeda ditemukan oleh Maharani et al. (2024) menemukan adanya terdapat hasil negatif secara *significant* antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Tingginya nilai dari *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada suatu perusahaan tidak menjamin pembagian dividen yang besar, sebab ada kemungkinan perusahaan akan memilih menggunakan laba yang diperoleh sebagai tambahan modal untuk mendukung operasional perusahaan. Namun menurut penelitian Kurniawan (2020), Togatorop & Susan (2022), serta Jumady et al. (2022) menjabarkan bahwa kenaikan nilai perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan nilai dividen, oleh sebab itu ditemukan tidak adanya pengaruh hubungan diantara kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

Perusahaan akan dihadapkan kepada risiko bisnis yang berkorelasi dengan tingkat nilai suatu perusahaan. Dengan memeriksa fluktuasi keuntungan perusahaan, seseorang dapat menentukan tingkat risiko bisnis. Sebagai contoh, seorang investor membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya dan lokasi untuk mengelola investasinya untuk mengurangi *depreciation risk*. Perusahaan

harus selalu meningkatkan kinerja, kebijakan, dan pandangan investor mereka untuk menjadi berkelanjutan. Para pembuat kebijakan harus mempertimbangkan keadaan ini secara mendalam. Akibatnya, manajemen keuangan harus menilai keefektifan tindakan yang diambil, karena akan berdampak pada *risk and return* suatu perusahaan (Sitowati & Soenhadji, 2023).

Umumnya sektor pertambangan memiliki karakteristik padat modal, padat teknologi dan berisiko tinggi (Sianitawati & Prasetyo, 2022). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Mitchell (2021) dalam laporan tahunan tentang sektor pertambangan, diperoleh 10 risiko dan peluang tertinggi dalam sektor pertambangan yaitu lingkungan dan sosial, dekarbonisasi, izin beroperasi, geopolitik, modal/kapital, ketidakpastian permintaan pasar, inovasi dan digitalisasi, tenaga kerja, bisnis model baru, serta produktivitas dan biaya. Untuk menghadapi risiko, tantangan serta peluang dalam industri ini, perusahaan pertambangan harus memiliki kemampuan pengelolaan risiko yang efektif yaitu berupa kemampuan mengelola biaya produksi secara efisien dan efektif, peningkatan kapasitas produksi serta ketahanan dalam menjaga kesehatan, keselamatan dan lingkungan dalam setiap tahapan kegiatan operasional pertambangan.

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, pilihan terhadap investasi, pendanaan, dan dividen mempunyai kemampuan secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Keputusan perusahaan menentukan tingkat risiko yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan .

Dengan demikian, hubungan antara pilihan keputusan pengelolaan keuangan dan nilai perusahaan dapat dimediasi oleh risiko bisnis. Risiko bisnis sendiri muncul akibat aktivitas operasional perusahaan. Dengan demikian, semakin besar risiko yang ditanggung suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara efisien (Saraswathi et al., 2016).

Banyak penelitian telah dilakukan terkait bagaimana risiko bisnis memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, penelitian yang mengeksplorasi risiko yang muncul akibat keputusan investasi, pendanaan, dan dividen masih tergolong sedikit. Penemuan oleh Saraswati et al. (2016) ialah risiko bisnis memiliki pengaruh *significant* secara langsung terhadap nilai perusahaan. Penemuan tersebut selaras dengan Ginting et al. (2020) mengungkapkan bahwa seiring terjadi peningkatan pada risiko bisnis perusahaan maka nilai perusahaan juga meningkat. Namun, temuan oleh Rahmi & Swandari (2021) menyimpulkan bahwa risiko bisnis tidak memengaruhi nilai perusahaan karena baik penurunan maupun peningkatan risiko bisnis tidak memberikan dampak pada nilai perusahaan.

Penelitian empiris lainnya yang meneliti risiko sebagai mediasi yang dilakukan oleh peneliti Yuliani (2013) menemukan hasil bahwa risiko bisnis dapat berperan sebagai mediasi pada hubungan pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, kendati demikian hasil tersebut ditolak dan tidak selaras dengan penemuan oleh peneliti Rofi'i (2023) yang menemukan bahwasanya risiko bisnis

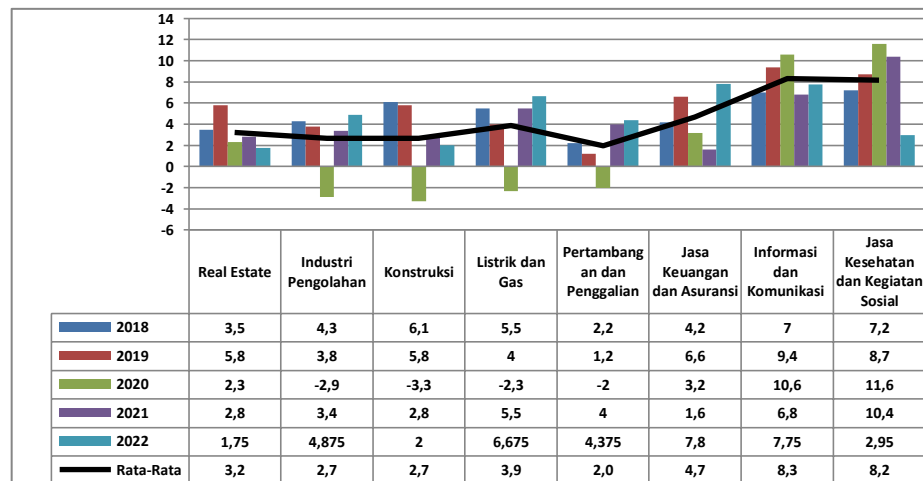
tidak dapat sepenuhnya menjadi mediator hubungan antara kebijakan dividen dan keputusan investasi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Hasil temuan oleh peneliti Andy & Putri (2016) menemukan keputusan pendanaan yang dimediasi oleh risiko bisnis dapat berpengaruh atas nilai perusahaan. Penemuan tersebut didukung oleh Sitowat & Seonhadji (2023) yang juga menemukan bahwa risiko perusahaan bertindak sebagai mediator dalam keputusan pendanaan namun tidak dalam hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Sektor pertambangan sampai saat ini menjadi komoditas ekspor menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan tingginya nilai ekspor, nilai saham perusahaan akan turut naik seiring dengan nilai perusahaan. Pertambangan merupakan penggerak kegiatan ekonomi pada suatu negara, karena dapat berkontribusi sebagai pemasok atau penyedia sumber daya energi dan penyumbang pajak yang berguna bagi pertumbuhan pada perekonomian negara (Wulandari, 2023). Namun kali ini pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terendah.

Dalam penelitian ini Produk Domestik Bruto akan dijadikan sebuah indikator untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Bruto merupakan alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode tertentu. Nilai perusahaan berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi karena peningkatan daya beli hasil dari kondisi ekonomi yang lebih baik, yang menyajikan kesempatan bagi bisnis untuk meningkatkan penjualan. Kenaikan

penjualan ini memberi tanda bahwa kinerja perusahaan yang baik dan hal tersebut didukung dengan meningkatnya harga saham.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi

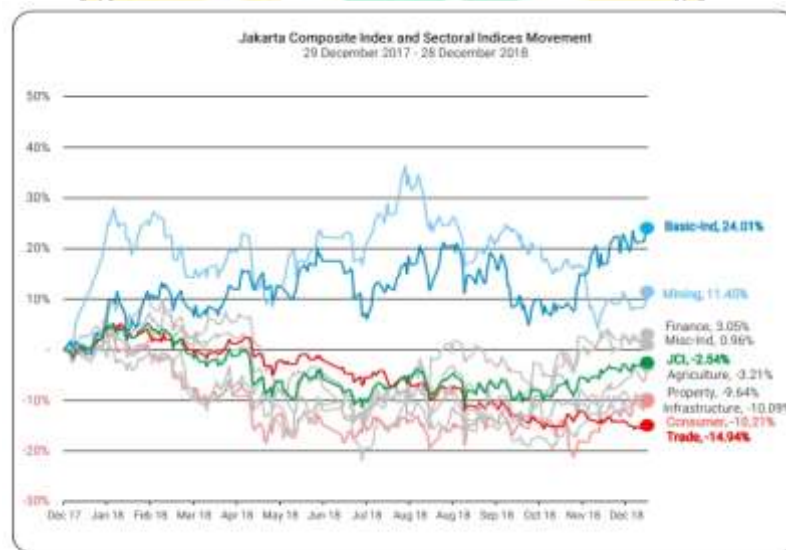


Sumber: Badan Pusat Statistik

Terlihat pada Tabel 1.1, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata kinerja dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto sektor pertambangan tahun 2018 – 2022 mengalami persentase yang begitu fluktuatif dengan tempo yang begitu lambat. Indeks pada sektor pertambangan masih mengalami pertumbuhan yang begitu kecil dan pertumbuhan negatif yang cukup besar pada tahun 2019 sebesar 12,83% dari pada sektor lainnya (Suryahadi & Laoli, 2020). Jumlah tersebut berada di posisi paling rendah dibandingkan dengan sektor lainnya dengan persentase 2%. Persentase tersebut berada dibawah sektor industri pengolahan dengan persentase 2,7% dan sektor *real estate* dengan persentase 3,2%.

Fenomena yang berhubungan dengan nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terjadi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir ini. Pada

tahun 2018 perusahaan sektor pertambangan sempat mengalami *ups and down*. Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan ditahun 2018 yaitu kinerja perusahaan pertambangan telah tumbuh seiring dengan meningkatnya permintaan, khususnya di industri batubara. Mengingat tingginya permintaan batu bara sebagai sumber energi, kinerja emiten di sektor pertambangan batu bara pun ikut meningkat. Indeks sektor pertambangan meningkat menjadi 25,03% bersamaan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencatatkan nilai 7,77% secara *year to date* (T.Rahmawati, 2018).



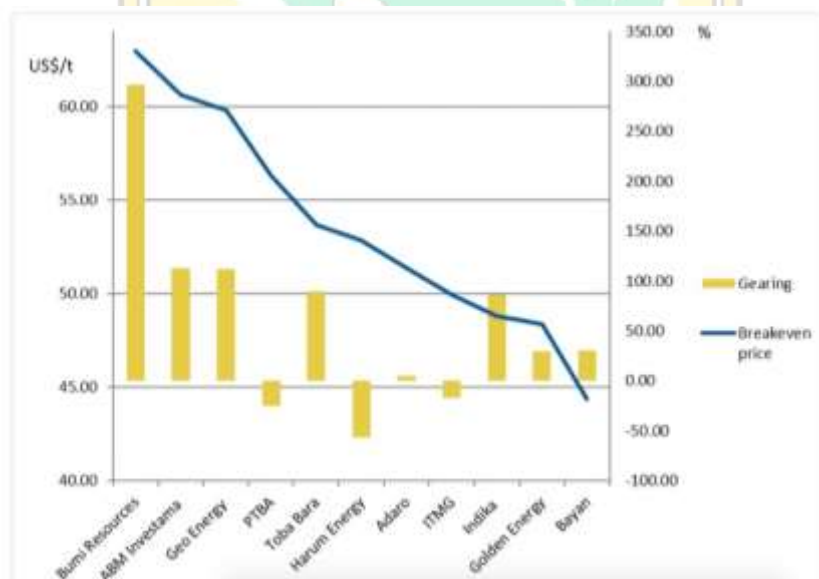
Gambar 1. 1 Stock Prices Indices (Dec 17 - Dec 18)

Sumber: *IDX Statistics 2018*

Terlihat pada gambar 1.1 diatas, bahwa indeks pertambangan tercatat berhasil naik paling tinggi dibandingkan sektor lainnya yaitu tercatat hingga 16,61 persen di tengah penurunan IHSG yang mencapai 9,35 persen sejak awal tahun 2018. Namun pada Agustus 2018 dan November 2018, saham perusahaan

tambang tersebut anjlok tajam. Indeks saham perusahaan pertambangan memiliki kinerja terendah pada Agustus 2018 dengan penurunan 5,15% (Hidayat, 2018).

Pada tahun 2019 menurut (Suryahadi, A., & Laoli, 2019) sektor pertambangan telah menjadi salah satu penggerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sektor pertambangan telah mencetak persentase secara negatif 12,83%. Anjloknya harga batu bara sepanjang tahun 2019 menjadi salah satu penyebab negatifnya kinerja sektor pertambangan. Hal ini disebabkan oleh melimpahnya batubara di pasar global. Emiten batu bara mengalami penurunan yang cukup tajam di tahun 2019 sehingga berdampak pada turunnya harga jual dan kapitalisasi yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan industri pertambangan.



Gambar 1. 2 Indonesian Coal Company
Sumber: *Company Reports and IEEFA estimates*

Institute for Energy Economics and Financial Analysis (IEEFA) telah melakukan review terhadap 11 perusahaan pertambangan besar di Indonesia pada

tahun 2020 yang merupakan mayoritas perusahaan tersebut yang tercatat di BEI. IEEFA melaporkan bahwa perusahaan batubara Indonesia memiliki utang sebesar US\$ 3,8 miliar atau jika di rupiahkan setara Rp 56 triliun kepada perusahaan banking asing dan domestik. Dengan total utang emiten batubara sebesar US\$ 6,4 miliar atau jika di rupiahkan setara Rp 94 triliun, bantuan keuangan yang diberikan kepada industri batubara akan langsung diterima oleh tangan pemberi pinjaman, sehingga industri ini berpotensi tertekan. Berdasarkan hasil laporan dari IEEFA, selepas harga dari batubara turun hingga persentase 52%, kondisi industri pertambangan yang lemah secara struktural semakin diperburuk oleh *Covid-19* (Saleh, 2020).

Pada tahun 2021 total utang pada perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) meningkat dengan persentase 48,8 persen menjadi US\$464,6 juta, dari US\$312,3 juta di 2020. Berdasarkan pengungkapan Direktur ITMG, penambahan kewajiban usaha dari pihak ketiga, kewajiban derivatif, dan kewajiban pajak-pajak penghasilan badan merupakan penyebab dari meningkatnya utang ini (Saumi, 2022). Hal tersebut selaras dengan data tabulasi pada proksi *Tobin's Q* yang menyatakan bahwa nilai perusahaan di sektor pertambangan masih ada yang dibawah 1, seperti perusahaan dari PT Indika Energy Tbk. (INDY), PT Petrosea Tbk. (PTRO), PT Elnusa Tbk. (ELSA). Perusahaan tersebut masih konsisten memberikan nilai dibawah 1 jika diukur menggunakan proksi *Tobin's Q*.



Gambar 1. 3 Harga Historis Aneka Tambang Persero Tbk (ANTM) Th. 2022

Sumber: *IDX Statistics*

Selanjutnya dari perusahaan PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) sejak awal tahun 2022 seperti yang terlihat pada gambar 1.3 bahwa nilai kapitalisasi pasar perusahaan ANTM terus turun yang mengakibatkan harga sahamnya bergerak *downtrend* (CNBC Indonesia, 2022). Sejak awal tahun 2022, harga saham ANTM sudah turun hingga 23,33 persen. Dalam bulan juni 2022 asing terus menjual saham ANTM dengan angka Rp 374 miliar di pasar reguler. Sentimen negatif disebabkan dari kasus perusahaan ANTM dengan crazy rich Surabaya Budi Said terkait sengketa jual beli emas sebesar 7,071 ton, dimana 1,1 ton belum dibayarkan. Sehingga kasus ini sudah masuk ke ranah hukum dan Mahkamah Agung (MA) telah memutuskan Budi Said menang dalam kasus ini (Damayanti, 2022).

Berdasarkan laporan perkembangan ekonomi Indonesia dan dunia, pada tahun 2023 sektor pertambangan dan penggalian ini tumbuh sebesar 5,0 persen (YoY), meningkat tipis dibandingkan triwulan sebelumnya. Perkembangan sektor ini didorong oleh peningkatan pertumbuhan subsektor pertambangan dan penggalian lainnya dengan laju sebesar 6,1 persen (YoY). Kemudian subsektor pertambangan pertambangan bijih logam tumbuh 1,1 persen (YoY), setelah mengalami kontraksi pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, subsektor pertambangan minyak, gas dan panas bumi serta subsektor pertambangan batubara dan lignit juga tumbuh masing-masing sebesar 0,9 dan 10,4 persen (YoY), meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya.

Berdasarkan pada fenomena dan ketidak-konsistenan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk menjalankan penelitian yang lebih mendalam mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan risiko bisnis perusahaan dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko Bisnis sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diungkap permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap risiko bisnis sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap risiko bisnis sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap terhadap risiko bisnis sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
6. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
7. Apakah risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

8. Apakah keputusan investasi dapat berpengaruh signifikan dengan risiko bisnis sebagai mediator terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
9. Apakah keputusan pendanaan dapat berpengaruh signifikan dengan risiko bisnis sebagai mediator terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
10. Apakah kebijakan dividen dapat berpengaruh signifikan dengan risiko bisnis sebagai mediator terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap risiko bisnis sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap risiko bisnis sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap risiko bisnis sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
7. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
8. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan adanya risiko bisnis sebagai variabel mediasi pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
9. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan adanya risiko bisnis sebagai

variabel mediasi pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

10. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan adanya risiko bisnis sebagai variabel mediasi pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi lebih lanjut dan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis kedepannya. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada literatur yang telah ada, terutama dalam mengkaji aspek yang memiliki dampak terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam konteks keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan risiko bisnis pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018 – 2022.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih luas mengenai

variabel-variabel penentu nilai perusahaan, terutama dalam konteks keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan risiko bisnis pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi instrumen untuk mengukur perkembangan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen melalui evaluasi nilai perusahaan. Hal ini turut dapat membantu pemodal atau investor perusahaan dalam mendapatkan informasi yang komprehensif, sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi.
2. Bagi para investor, hasil kajian penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan tambahan informasi dalam membantu untuk pengambilan keputusan investasi, terutama ketika berinvestasi di perusahaan pertambangan. Dengan adanya informasi ini, diharapkan investor dapat membuat keputusan dengan lebih efektif dan efisien.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

- a. Ruang lingkup konseptual

Penelitian ini membahas tentang bagaimana keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan melibatkan risiko bisnis sebagai mediator.

b. Ruang lingkup konstektual

Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2022, dengan menggunakan sampel dari 9 perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini bertujuan untuk merancang tulisan secara umum. Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

1. BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini memberikan penjabaran terkait gambaran umum dari objek penelitian. Latar belakang pada penelitian ini termasuk fenomena yang menjadi persoalan penting mengenai topik yang diungkap dan argumentasi teori yang mendukung, perumusan masalah berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan penelitian secara *general*.

2. BAB II. TINJAUAN LITEARTUR

Dalam bab ini memberikan penjelasan secara ringkas teori – teori yang akan menjadi landasan pendukung untuk variabel yang diteliti, tujuan umum terkait variabel, membahas mengenai penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan pendukung penelitian, serta membahas kerangka

penelitian dimana menggambarkan masalah yang akan diteliti serta membahas hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara atas persoalan penelitian yang diteliti.

3. BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan secara ringkas terkait jenis penelitian yang akan diteliti, melakukan pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi dan penjelasan yang akan membahas operasionalisasi variabel dan tahapan penelitian. Pada bab ini juga akan menjelaskan terkait populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel serta teknik pengumpulan data terkait penelitian.

4. BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan dan pembuktian atas analisis dari hasil pengujian hipotesis menggunakan alat analisis yang sudah ditetapkan sebelumnya, lalu pembahasan tentang hasil yang diperoleh dan kemudian melihat perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu.

5. BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini memberikan penjelasan mengenai rangkuman hasil penelitian, implikasi temuan, batasan-batasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.